REPOSITORI IAIN KUDUS

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Penelitian ini mengadopsi jenis penelitian *explanatory*, yang mengacu pada metode penelitian yang menjelaskan posisi variabel dan bagaimana suatu variabel dapat memengaruhi variabel lainnya[1]. Pendekatan *explanatory research* melibatkan pengumpulan data, diikuti dengan identifikasi kasus yang jelas dengan metode pengumpulan data laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) setiap Perusahaan sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) atau situs web resmi perusahaan.

Penelitian ini akan menggunakan metodologi kuantitatif, dengan fokus pada pengujian hipotesis dengan mengkuantifikasi variabel penelitian dan menilai data menggunakan metodologi objektif [2]. Fokus utama kajian ini adalah untuk mengeksplorasi dampak variabel independen *environmental, social, governance* (ESG) dan kontroversinya, terhadap variabel dependen *firm value*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai dan memahami hubungan antara *firm value* dengan aspek ESG dan kontroversinya.

B. Populasi dan Sampel

Populasi, sebagaimana didefinisikan oleh Kumba, mengacu pada keseluruhan unit yang dapat dikenali dan dievaluasi berdasarkan atributnya [3]. Penulis melakukan penelitian ini dengan menggunakan sampel sebanyak 84 perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2022.

Sampel dianggap memiliki kemampuan untuk menggambarkan kondisi atau karakteristik populasi karena mewakili sebagian dari populasi yang menjadi fokus pengamatan atau

---

[1] Prof. Dr Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011).

[2] Anna Yulianita Nurlina Tarmizi Muhyiddin, M. Irfan Tarmizi, *Metodologi Penelitian Ekonomi & Sosial: Teori, Konsep, Dan Rencana Proposal*, Cetakan Kedua (Jakarta: Salemba Empat, 2018), 26.

[3] Kumba Digdowiseiso, *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis* (Jakarta: Lembaga Penerbitan Universitas Nasional (LPU-UNAS), 2017).

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

penelitian[4]. Penelitian ini menggunakan strategi *purposive sampling*, yaitu cara pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan atau penilaian tertentu. Pemilihan strategi ini dilakukan dalam rangka mengumpulkan sampel penelitian berdasarkan kriteria tertentu, yang diuraikan sebagai berikut:

1. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2022
2. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman tahun 2022 yang mempublikasikan laporan keberlanjutan (*susnainability report*)
3. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman tahun 2022 yang mempublikasikan laporan keberlanjutan (*susnainability report*) dan juga mempublikasikan laporan tahunan (*annual report*)

Tabel 3. 1 Hasil Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2022	84
2.	Perusahaan sub sektor makanan dan minuman tahun 2022 yang tidak mempublikasikan laporan keberlanjutan (*susnainability report*)	(28)
3.	Perusahaan sub sektor makanan dan minuman tahun 2022 yang mempublikasikan laporan keberlanjutan (*susnainability report*) tetapi tidak mempublikasikan laporan tahunan (*annual report*)	(1)
Total sampel		55

Lima puluh lima perusahaan sub sektor makanan dan minuman memenuhi kriteria tersebut, sebagaimana ditentukan oleh sampel yang menggunakan kriteria tersebut. Daftar perusahaan yang menjadi sampel penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Daftar Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	AALI	PT. Astra Agro Lestari Tbk.
2	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk.
3	AGAR	PT. Asia Sejahtera Mina Tbk.
4	ANDI	PT. Andira Agro Tbk.
5	ANJT	PT. Austindo Nuantara Jaya Tbk.
6	BISI	PT. Bisi International Tbk.
7	BOBA	PT. Formosa Ingredient Factory Tbk.

[4] Kumba Digdowiseiso. *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis* (Jakarta: Lembaga Penerbitan Universitas Nasional (LPU-UNAS), 2017).

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
8	BTEK	PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk.
9	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk.
10	CBUT	PT. Citra Borneo Utama Tbk.
11	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
12	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk.
13	CMRY	PT. Cisarua Mountain Dairy Tbk.
14	COCO	PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk.
15	CPIN	PT. Charoen Pokphan Indonesia Tbk.
16	CRAB	PT. Toba Surimi Industries Tbk.
17	CSRA	PT. Cisadane Sawit Raya Tbk.
18	DEWI	PT. Dewi Shri Farmindo Tbk.
19	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk.
20	DSNG	PT. Dharma Satya Nusantara Tbk.
21	FAPA	PT. FAP Agri Tbk.
22	GULA	PT. Aman Agrindo Tbk.
23	IBOS	PT. Indo Boga Sukses Tbk.
24	ICBP	PT. Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk.
25	IPPE	PT. Indo Pureco Pratama Tbk.
26	JARR	PT. Jhonlin Agro Raya Tbk.
27	JAWA	PT. Jaya Agra Wattie Tbk.
28	JPFA	PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
29	MAGP	PT. Multi Agro Gemilang Plantation Tbk.
30	MAIN	PT. Malindo Freedmill Tbk.
31	MGRO	PT. Mahkota Group Tbk.
32	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.
33	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk.
34	OILS	PT. Indo Oil Perkasa Tbk.
35	PALM	PT. Provident Investasi Bersama Tbk.
36	PANI	PT. Pratama Abadi Nusa Industry Tbk.
37	PGUN	PT. Pradiksi Gunatama Tbk.
38	PSDN	PT. Prasidha Aneka Niaga Tbk.
39	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk.
40	SGRO	PT. Sampoerna Agro Tbk.
41	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk.
42	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk.
43	SMAR	PT. SMART Tbk.
44	SSMS	PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
45	STAA	PT. Sumber Tani Agung Resources Tbk.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
46	STTP	PT. Siantar Top Tbk.
47	TAGP	PT. Triputra Agro Persada Tbk.
48	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung Tbk.
49	TGKA	PT. Tigaraksa Satria Tbk.
50	TRGU	PT. Cerestar Indonesia Tbk.
51	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.
52	UNSP	PT. Bakrie Sumatera Plantantions Tbk.
53	WAPO	PT. Wahana Pronatural Tbk.
54	WMPP	PT. Widodo Makmur Perkasa Tbk.
55	WMUU	PT. Widodo Makmur Unggas Tbk.

Sumber: Data diolah (2024)

C. Identifikasi Variabel

Variabel-variabel yang dimasukkan dalam penelitian ini dapat dikategorikan menjadi dua kelompok berbeda, yaitu:

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen yaitu variabel *fundamental* dalam sebuah tinjauan. Definisi variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen (bebas)[5]. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Firm Value*. Nilai perusahaan (*firm value)* adalah representasi dari nilai saat ini dari arus pendapatan atau arus kas yang diantisipasi akan diterima pada masa yang akan datang[6].

Dalam penelitian ini, Nilai Perusahaan dinilai dengan menghitung *Price Book Value* (PBV), yaitu membandingkan harga saham per saham dengan nilai buku per saham. *Price Book Value* (PBV) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan nilai relatif dengan membandingkan harga sahamnya dengan nilai bukunya. Rumus pengukurannya adalah sebagai berikut[7]:

$$PBV = \frac{\text{Harga saham per lembar}}{\text{Nilai Buku per lembar saham}}$$

2. Variabel Independen

[5] Nurlina Tarmizi Muhyiddin, M. Irfan Tarmizi, *Metodologi Penelitian Ekonomi & Sosial: Teori, Konsep, Dan Rencana Proposal*. Cetakan Kedua (Jakarta: Salemba Empat, 2018), 57.

[6] Sudana, *Manajemen Keuangan Perusahaan, Teori Dan Praktik*.

[7] Sudana.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Antara variabel terikat dan variabel bebas dapat terdapat hubungan positif dan negatif, yaitu keduanya mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi variabel terikat [8]. Berikut ini adalah variabel independen penelitian ini, antara lain:

a. *Environmental Disclosure*

Environmental Disclosure merupakan indikator ESG yang mempertimbangkan faktor lingkungan ketika mengevaluasi keberhasilan non-finansial perusahaan. Bagian lingkungan ini berkaitan dengan hal-hal seperti konsumsi energi, pengelolaan sampah, tingkat polusi, konservasi sumber daya alam, dan perlakuan terhadap hewan dan tumbuhan. Perusahaan dapat mengurangi kemungkinan terjadinya bahaya lingkungan dengan memasukkan pertimbangan lingkungan ke dalam strategi manajemen risiko mereka. Teknik lain untuk menilai operasi perusahaan dalam kaitannya dengan entitas lingkungan hidup adalah melalui elemen ini[9].

Pengungkapan informasi ESG diukur menggunakan skor Nasdaq. Indikator pengungkapan *Environmental Disclosure* adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Indikator Pengungkapan *Environmental Disclosure*

No.	Indikator	Deskripsi
E1.	*GHG Emissions* (Emisi GRK)	Emisi gas rumah kaca (GRK) mempunyai peran penting dalam laju perubahan iklim dan kondisi ekosistem dunia.
E2.	*Emissions Intensity* (Intensitas Emisi)	Dengan menggunakan berbagai pengukuran ukuran ekonomi dan membaginya dengan emisi tahunan, Berguna sebagai ukuran efisiensi ekonomi, ukuran manajemen risiko, dan standar untuk membandingkan pesaing.
E3.	*Energy Usage* (Penggunaan Energi)	Seberapa baik suatu bisnis dapat berjalan berhubungan langsung dengan faktor-faktor seperti harga energi, sumber, ketersediaan, dan keamanan.

[8] Nurlina Tarmizi Muhyiddin, M. Irfan Tarmizi, *Metodologi Penelitian Ekonomi & Sosial: Teori, Konsep, Dan Rencana Proposal*. Cetakan Kedua (Jakarta: Salemba Empat, 2018), 26.

[9] Luqyana, "ESG: Definisi, Contoh, Dan Hubungannya Dengan Perusahaan."

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

No.	Indikator	Deskripsi
E4.	*Energy Intensity* (Intensitas Energi)	Jumlah energi langsung yang digunakan untuk setiap unit output
E5.	*Energy Mix* (Campuran Energi)	Distribusi konsumsi daya berdasarkan sumber
E6.	*Water Usage* (Penggunaan Air)	Berapa banyak air yang terpakai dan berapa banyak yang dikumpulkan
E7.	*Environmental Operation* (Operasi Lingkungan)	Pertama, mereka mempunyai sistem manajemen energi yang baik, dan kedua, mereka mematuhi Kebijakan Lingkungan yang komprehensif yang menangani masalah-masalah termasuk air, sampah, energi, dan daur ulang.
E8.	*Climate Oversight / Board* (Pengawasan Iklim)	Dewan Direksi mengawasi atau mengelola risiko terkait iklim
E9.	*Climate Oversight / Management* (Pengawasan / Manajemen Iklim	Tim Manajemen Senior mengawasi atau mengelola risiko terkait iklim
E10.	*Climate Risk Mitigation* (Mitigasi Risiko Iklim)	Jumlah total yang diinvestasikan, setiap tahun, dalam infrastruktur, ketahanan, dan pengembangan produk terkait iklim

Sumber: sustainability@nasdaq.com

Analisis laporan keberlanjutan perusahaan digunakan untuk perhitungan indeks ESG, yang menilai dan memberikan skor untuk setiap item terkait tanggung jawab lingkungan. Dalam menghitung nilai *ESG*, setiap item akan mendapat skor "1" jika diungkapkan, sedangkan item lainnya mendapatkan skor "0" jika tidak diungkapkan[10]. Setelah pemberian skor, hasil akhir ditentukan menggunakan rumus tingkat pengungkapan berikut[11]:

[10] Melinda and Wardhani, "The Effect of Environmental, Social, Governance, and Controversies on Firms' Value: Evidence From Asia."

[11] Vincent G. Whitelock, "Environmental Social Governance Management: A Theoretical Perspective for the Role of Disclosure in the Supply Chain," *International Journal of Business Information Systems* 18, no. 4 (2015): 390–405, https://doi.org/10.1504/IJBIS.2015.068477.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

$$Disclosure = \frac{\text{Jumlah Pengungkapan yang terpenuhi}}{\text{Jumlah Pengungkapan Maksimal}} \; x \; 100\%$$

b. Social Disclosure

Ketika suatu bisnis memberi tahu kelompok kepentingan tertentu dan masyarakat umum tentang konsekuensi sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonominya, hal ini dikenal sebagai pengungkapan kinerja sosial (*Social Disclosure*).[12]. Bobot lebih diberikan pada interaksi perusahaan dengan pihak luar dalam komponen sosial ESG. Dalam aspek sosial ESG, penting untuk menyertakan kelompok-kelompok termasuk komunitas, masyarakat, pelanggan, pemasok, media, dan entitas lain yang memiliki hubungan langsung atau tidak langsung[13].

Pengungkapan informasi ESG diukur menggunakan skor Nasdaq. Indikator pengungkapan *Social Disclosure* adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4 Indikator Pengungkapan *Social Disclosure*

No.	Indikator	Deskripsi
S1.	*CEO Pay Ration* (Rasio EO)	Rasio total kompensasi CEO terhadap median total kompensasi FTE dan melaporkan ke dalam pengajuan peraturan
S2.	*Gender Pay Ration* (Rasio Gaji Jenis Kelamin)	Rasio rata-rata kompensasi laki-laki untuk rata-rata kompensasi perempuan
S3.	*Employee Turnover* (Perputaran Karyawan)	Persentase Perubahan dari tahun ke tahun untuk karyawan penuh waktu, karyawan paruh waktu, kontraktor dan konsultan
S4.	*Gender Diversity* (Keberagaman Gender)	Perincian gender tenaga kerja perusahaan, dikelompokkan berdasarkan jenis pekerjaan (tingkat

[12] Mudzakir, Rini, and Pangestuti, "Pengaruh Environmental , Social and Governance Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Dengan ROA Dan DER Sebagai Variabel Kontrol (Studi Pada Perusahaan Listing Di BEI Periode 2017 - 2021)."

[13] Luqyana, "ESG: Definisi, Contoh, Dan Hubungannya Dengan Perusahaan."

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

No.	Indikator	Deskripsi
		pemula, tingkat menengah, senior, eksekutif), dan jumlah karyawan secara keseluruhan
S5.	*Temporary Worker Ration* (Rasio Pekerja Sementara)	Proporsi pekerja penuh waktu yang bekerja paruh waktu, serta proporsi pekerja penuh waktu yang merupakan kontraktor atau konsultan independen
S6.	*Non-Discrimination* (Non Diskriminasi)	Perusahaan mengikuti kebijakan pelecehan seksual dan/atau non-diskriminasi
S7.	*Injurty Rate* (Tingkat Cedera)	Persentase frekuensi kejadian cedera terhadap tenaga kerja
S8.	*Global Health & Safety* (Kesehatan & Keselamatan Global)	Perusahaan mengikuti kesehatan kerja dan/atau kebijakan kesehatan & keselamatan global
S9.	*Child & Forced* Labor (Pekerja Anak & Kerja Paksa)	Yang termasuk dalam kebijakan perusahaan terhadap pekerja anak dan kerja paksa adalah pemasok dan vendor.
S10.	*Human Rights* (Hak Asasi Manusia)	Semua vendor dan pemasok tunduk pada kebijakan hak asasi manusia perusahaan.

Sumber: sustainability@nasdaq.com

Analisis laporan keberlanjutan perusahaan digunakan untuk perhitungan indeks ESG, yang menilai dan memberikan skor untuk setiap item terkait tanggung jawab sosial. Dalam menghitung nilai *ESG*, setiap item akan mendapat skor "1" jika diungkapkan, sedangkan item lainnya mendapatkan skor "0" jika tidak diungkapkan[14]. Setelah pemberian skor, hasil akhir ditentukan menggunakan rumus tingkat pengungkapan berikut[15]:

$$Disclosure = \frac{\text{Jumlah Pengungkapan yang terpenuhi}}{\text{Jumlah Pengungkapan Maksimal}} \; x \; 100\%$$

[14] Melinda and Wardhani, "The Effect of Environmental, Social, Governance, and Controversies on Firms' Value: Evidence From Asia."

[15] Whitelock, "Environmental Social Governance Management: A Theoretical Perspective for the Role of Disclosure in the Supply Chain."

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

c. *Governance Disclosure*

Untuk membina hubungan baik antara perusahaan dengan pemangku kepentingannya, pengungkapan tata kelola perusahaan *(governance disclosure)* merupakan bentuk pertanggungjawaban perusahaan terhadap operasional manajemen[16]. Bagaimana suatu organisasi menangani operasi internalnya secara bertanggung jawab dan berjangka panjang merupakan penekanan utama tata kelola perusahaan. Berbeda dengan komponen sosial yang menekankan interaksi dengan dunia luar, komponen tata kelola lebih menekankan pada kepemimpinan perusahaan dan struktur manajemen internalnya. Topik yang dibahas di sini mencakup berbagai operasi bisnis, sebagaimana ditentukan oleh pimpinan dan pemilik perusahaan. Oleh karena itu, fokus utama harus tertuju pada hasil yang diharapkan, yang dapat mencakup hal-hal seperti peraturan perusahaan, standar, budaya organisasi, pengungkapan informasi, prosedur audit, dan kepatuhan[17].

Pengungkapan informasi ESG diukur menggunakan skor Nasdaq. Indikator pengungkapan *Social Disclosure* adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5 Indikator Pengungkapan *Governance Disclosure*

No.	Indikator	Deskripsi
G1.	*Board Diversity* (Keanekaragaman Dewan)	Jumlah perempuan yang menjabat di dewan dan komite sebagai persentase dari total anggota dewan
G2.	*Board Independence* (Independensi Dewan)	Jumlah anggota dewan independen dan larangan CEO memegang jabatan ganda di dewan direksi keduanya diberlakukan oleh korporasi.
G3.	*Incentivized Pay* (Pembayaran	Para eksekutif secara formal diberi insentif untuk melakukan keberlanjutan

[16] Mudzakir, Rini, and Pangestuti, "Pengaruh Environmental , Social and Governance Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Dengan ROA Dan DER Sebagai Variabel Kontrol (Studi Pada Perusahaan Listing Di BEI Periode 2017 - 2021)."

[17] Luqyana, "ESG: Definisi, Contoh, Dan Hubungannya Dengan Perusahaan."

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

No.	Indikator	Deskripsi
	Berinsentif)	
G4.	*Collective Bargaining* (Perundingan Bersama)	Persentase total jumlah karyawan perusahaan yang dicakup oleh perjanjian perundingan bersama
G5.	*Supplier Code of Conduct* (Kode Etik Pemasok)	Vendor atau pemasok diharuskan untuk mengikuti kode etik ; persentase pemasok yang telah secara resmi menyatakan kepatuhan mereka terhadap kode tersebut
G6.	*Ethics & Anti-Corruption* (Etika & Antikorupsi)	Perusahaan mengikuti kebijakan Etika dan Anti-Korupsi
G7.	*Data Privacy* (Privasi Data)	Perusahaan mengikuti kebijakan Privasi Data dan telah mengambil langkah-langkah untuk mematuhi peraturan GDPR
G8.	*ESG Reporting* (Pelaporan ESG)	Perusahaan menerbitkan laporan keberlanjutan dan data keberlanjutan termasuk dalam pengajuan peraturan
G9.	*Disclosure Practices* (Praktek Pengungkapan)	Setelah penyediaan data keberlanjutan untuk kerangka pelaporan keberlanjutan, perusahaan memusatkan perhatian pada Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) tertentu dari PBB, menetapkan tujuan untuk mencapai tujuan tersebut, dan memberikan informasi terkini kepada pemangku kepentingan mengenai kemajuannya dalam mencapai tujuan tersebut.
G10.	*External Assurance* (Jaminan Eksternal)	Pihak ketiga menjamin atau mengkonfirmasi deklarasi keberlanjutan.

Sumber: sustainability@nasdaq.com

Analisis laporan keberlanjutan perusahaan digunakan untuk perhitungan indeks ESG, yang menilai dan memberikan skor untuk setiap item terkait tata kelola perusahaan. Dalam menghitung nilai *ESG*, setiap item akan mendapat skor "1" jika diungkapkan, sedangkan item lainnya mendapatkan skor "0" jika tidak

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

diungkapkan[18]. Setelah pemberian skor, hasil akhir ditentukan menggunakan rumus tingkat pengungkapan berikut[19]:

$$Disclosure = \frac{\text{Jumlah Pengungkapan yang terpenuhi}}{\text{Jumlah Pengungkapan Maksimal}} \; x \; 100\%$$

d. Kontroversi *Environmental, Social, and Governance* (ESG)

Kontroversi *Environmental, Social, Governance* (ESG) memberikan kesempatan bagi institusi investor untuk secara menyeluruh menganalisis dampak sosial, lingkungan, dan tata kelola perusahaan. Hal ini dilakukan dengan mengidentifikasi keterlibatan perusahaan dalam kontroversi ESG utama, penilaian kepatuhan mereka terhadap norma dan prinsip internasional, serta mengevaluasi kinerja perusahaan dalam hal ini. Keterpaparan suatu perusahaan terhadap kontroversi dan peristiwa-peristiwa ESG yang tidak menguntungkan yang ditampilkan di media global diukur dengan Skor Kategori Kontroversi ESG, yang diperoleh berdasarkan 23 isu kontroversi ESG. Dalam satu tahun, jika terjadi skandal, perusahaan yang terlibat akan dihukum, dan hal ini akan mempengaruhi skor dan penilaian ESG mereka secara keseluruhan. Dampak dari peristiwa tersebut masih dapat terlihat pada tahun berikutnya jika terdapat perkembangan baru terkait peristiwa negatif, seperti tuntutan hukum, perselisihan hukum yang sedang berlangsung, atau pemberian denda. Semua informasi media baru diakomodasi ketika kontroversi berlanjut[20]. Kategori Kontrovesi ESG adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 6 Kategori Kontrovesi ESG

No	Kategori	Label	Deskripsi
1	Komunitas	Kontroversi anti-	Jumlah kontroversi yang dipublikasikan di media yang terkait

[18] Melinda and Wardhani, "The Effect of Environmental, Social, Governance, and Controversies on Firms' Value: Evidence From Asia."

[19] Whitelock, "Environmental Social Governance Management: A Theoretical Perspective for the Role of Disclosure in the Supply Chain."

[20] Melinda and Wardhani, "The Effect of Environmental, Social, Governance, and Controversies on Firms' Value: Evidence From Asia."

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

No	Kategori	Label	Deskripsi
		persaingan	dengan perilaku anti persaingan (misalnya, antitrust dan monopoli), penetapan harga,atau suap.
2	Komunitas	Kontroversi etika bisnis	Jumlah kontroversi yang dipublikasikan di media yang terkait dengan etika bisnis secara umum, kontribusi politik, atau penyuapan dan korupsi.
3	Komunitas	Kontroversi hak milik intelektual	Jumlah kontroversi yang dipublikasikan di media yang terkait dengan paten dan intelektual pelanggaran properti.
4	Komunitas	Kontroversi negara-negara kritis	Jumlah kontroversi yang dipublikasikan di media yang terkait dengan kegiatan kritis, negara-negara tidak demokratis yang tidak menghormati prinsip dasar hak asasi manusia.
5	Komunitas	Kontroversi kesehatan masyarakat	Jumlah kontroversi yang dipublikasikan di media yang terkait dengan kesehatan masyarakat atau industri kecelakaan yang membahayakan kesehatan dan keselamatan pihak ketiga (non-karyawan dan non pelanggan).
6	Komunitas	Kontroversi *tax fraud*	Jumlah kontroversi yang dipublikasikan di media terkait dengan penipuan pajak, impor paralel, atau pencucian uang.
7	Hak asasi manusia	Kontroversi pekerja anak	Jumlah kontroversi yang dipublikasikan di media terkait dengan isu pekerja anak.
8	Hak asasi manusia	Kontroversi hak asasi manusia	Jumlah kontroversi yang dipublikasikan di media yang terkait dengan masalah hak asasi manusia.
9	Manajemen	Kontroversi perhitungan kompensasi manajemen	Jumlah kontroversi yang dipublikasikan di media yang terkait dengan kompensasi eksekutif atau dewan.
10	Tanggung	Kontroversi	Jumlah kontroversi yang

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

No	Kategori	Label	Deskripsi
	jawab atas produk	konsumen	dipublikasikan di media yang terkait dengan keluhan konsumen atau ketidakpuasan yang terkait langsung dengan produk atau jasa perusahaan.
11	Tanggung jawab atas produk	Kontroversi kesehatan dan keamanan konsumen	Jumlah kontroversi yang dipublikasikan di media yang terkait dengan kesehatan dan keselamatan pelanggan.
12	Tanggung jawab atas produk	Kontroversi privasi	Jumlah kontroversi yang dipublikasikan di media yang terkait dengan karyawan atau pelanggan privasi dan integritas.
13	Tanggung jawab atas produk	Kontroversi area produk	Jumlah kontroversi yang dipublikasikan di media yang terkait dengan akses produk
14	Tanggung jawab atas produk	Kontroversi tanggung jawab atas Pemasaran	Jumlah kontroversi yang dipublikasikan di media yang terkait dengan pemasaran perusahaan praktek, seperti *over-marketing* dari makanan yang tidak sehat kepada konsumen yang rentan.
15	Tanggung jawab atas produk	Kontroversi tanggung jawab atas R&D	Jumlah kontroversi yang dipublikasikan di media terkait dengan tanggung jawab atas R&D.
16	Penggunaan sumber daya	Kontroversi lingkungan	Jumlah kontroversi terkait dampak lingkungan dari operasi perusahaan pada sumber daya alam atau lokal komunitas.
17	Pemegang saham	Kontroversi penghitungan akuntansi	Jumlah kontroversi yang dipublikasikan di media yang terkait dengan agresif atau tidak transparan masalah akuntansi.
18	Pemegang saham	Kontroversi dalam penghitungan transaksi orang dalam	Jumlah kontroversi yang dipublikasikan di media yang terkait dengan transaksi orang dalam dan lainnya manipulasi harga saham.
19	Pemegang saham	Kontroversi penghitungan hak	Jumlah kontroversi yang dipublikasikan di media yang terkait dengan pelanggaran hak pemegang

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

No	Kategori	Label	Deskripsi
		pemegang saham	saham.
20	Tenaga kerja	Kontroversi terkait keberagaman dan peluang	Jumlah kontroversi yang dipublikasikan di media yang terkait dengan keragaman tenaga kerja dan kesempatan (misalnya, upah, promosi, diskriminasi, dan pelecehan).
21	Tenaga kerja	Kontroversi kesehatan & keselamatan karyawan	Jumlah kontroversi yang dipublikasikan di media yang terkait dengan kesehatan dan keselamatan kerja.
22	Tenaga kerja	Kontroversi penghitungan upah atau kondisi kerja	Jumlah kontroversi yang dipublikasikan di media yang terkait dengan hubungan perusahaan dengan karyawan atau berkaitan dengan upah atau perselisihan upah.
23	Tenaga kerja	Kepergian manajemen	Adanya bagian dari tim manajemen eksekutif yang penting atau anggota penting yang pergi (selain untuk pensiun) atau telah dipecat.

Sumber: Penelitian Melinda dan Wardhani 2020[21]

Penghitungan skor kontroversi dilakukan dengan cara sebagai berikut[22]:

- Nilai default dari semua kontroversi adalah 0.
- Seluruh skor kontroversi dihitung pada akhir tahun fiskal terakhir dan tidak ada kontroversi yang berujung ganda.
- Pengukuran kontroversi dilakukan dalam satu kelompok industri.
- Pengukuran kontroversi dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\text{Perusahaan tanpa kontroversi} = \frac{a + \frac{b}{a}}{n}$$

$$\text{Perusahaan dengan kontroversi} = \frac{0 + \frac{c}{a}}{n}$$

Keterangan:

[21] Melinda and Wardhani.
[22] Melinda and Wardhani.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

a : jumlah perusahaan yang mengalami kontroversi
b : jumlah perusahaan tanpa kontroversi
c : jumlah item kontroversi dalam 1 perusahaan
n : jumlah perusahaan

D. Definisi Operasional Variabel

Berikut ini adalah definisi operasional variable dalam penelitian ini:

Tabel 3. 7 Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	*Firm Value* (Y)	*Firm value* adalah representasi dari nilai saat ini dari arus pendapatan atau arus kas yang diantisipasi akan diterima pada masa yang akan datang[23].	*Firm value* = harga saham per lembar / nilai buku per lembar saham	Rasio
2	*Environmental Disclosure* (X1)	*Environmental Disclosure* merupakan indikator ESG yang mengukur kinerja non keuangan suatu perusahaan berdasarkan aspek lingkungan[24].	*Environmental Disclosure* = Jumlah pengungkapan terpenuhi / jumlah pengungkapan maksimum	Rasio
3	*Social Disclosure* (X2)	*Social disclosure* merupakan berkomunikasi dengan kelompok sosial tertentu dan masyarakat umum tentang dampak lingkungan dan sosial dari kegiatan ekonomi suatu bisnis [25].	*Social Disclosure* = Jumlah pengungkapan terpenuhi / jumlah pengungkapan maksimum	Rasio

[23] Sudana, *Manajemen Keuangan Perusahaan, Teori Dan Praktik*.
[24] Luqyana, "ESG: Definisi, Contoh, Dan Hubungannya Dengan Perusahaan."
[25] Mudzakir, Rini, and Pangestuti, "Pengaruh Environmental , Social and Governance Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Dengan ROA Dan DER

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

4	*Governance Disclosure* (X3)	*Governance disclosure* merupakan wujud pertanggungjawaban perusahaan terhadap aktivitas manajemennya dengan tujuan membangun hubungan yang positif antara perusahaan dan para pemangku kepentingan[26].	*Governance Disclosure* = Jumlah pengungkapan terpenuhi / jumlah pengungkapan maksimum	Rasio
5	Kontroversi ESG (X4)	Kontroversi ESG memungkinkan investor institusi untuk menganalisis dampak signifikan terhadap sosial, lingkungan, dan tata kelola perusahaan dengan mengidentifikasi keterlibatan perusahaan dalam kontroversi utama ESG[27].	Kontroversi ESG = Jumlah kontroversi / jumlah kontroversi maksimum	Rasio

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, terdapat dua pendekatan pengumpulan data yang akan digunakan, yaitu:

1. Metode Dokumentasi

   Mengumpulkan semua informasi yang relevan tentang pokok bahasan merupakan langkah pertama dalam teknik dokumentasi pengumpulan data [28]. Data yang diperlukan untuk keperluan penelitian ini bersumber dari laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keberlanjutan (*susnainability report*) perusahaan sub sektor makanan dan minuman tahun 2022 yang dapat dilihat pada *website* resmi masing-masing perusahaan.

Sebagai Variabel Kontrol (Studi Pada Perusahaan Listing Di BEI Periode 2017 - 2021)."

[26] Mudzakir, Rini, and Pangestuti.

[27] Melinda and Wardhani, "The Effect of Environmental, Social, Governance, and Controversies on Firms' Value: Evidence From Asia."

[28] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2011)

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

2. Metode Kepustakaan

Penelitian perpustakaan memerlukan konsultasi berbagai sumber daya, termasuk buku cetak dan digital, jurnal, artikel, literatur, dan penelitian terkait sebelumnya, untuk mengumpulkan data yang relevan.

F. Teknik Analisis Data

Langkah-langkah analisis melibatkan penggunaan metode regresi linear berganda, dan proses tersebut akan dijalankan dengan bantuan aplikasi *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS). Berikut adalah tahapan analisis yang akan dilakukan:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau penjabaran mengenai data, termasuk nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, milai maksimum, nilai minimum, total niali (*sum*), rentang (*range*), kurtosis, dan skewness kemencengan distribusi (*skewness*)[29]. Variabel dependem dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan (*firm value*), sedangkan variabel independennya adalah *environmental, social, governance* (ESG) dan kontroversinya. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi yang komprehensif mengenai hubungan antar variabel-variabel ini pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2022.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Untuk menentukan apakah residu model regresi mengikuti distribusi normal, ahli statistik menggunakan uji normalitas, yaitu uji asumsi tradisional. Karena uji F dan uji t mengasumsikan bahwa nilai sisa berdistribusi normal, maka uji normalitas tersebut signifikan. Pengujian statistik dan analisis grafis adalah dua cara paling umum untuk memeriksa normalitas sisa[30].

b. Uji Multikolinearitas

Tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi berkorelasi. Tidak adanya korelasi antar variabel independen merupakan ciri

[29] Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018).

[30] Ghozali.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

model yang sukses. Untuk mengidentifikasi multikolinearitas, harus memeriksa nilai toleransi dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) serta matriks korelasi variabel independen. Untuk mengesampingkan multikolinearitas, nilai VIF suatu model harus kurang dari 10 dan nilai toleransinya harus lebih dari 0,1[31].

c. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui apakah residual dan varians tidak sama antar observasi dalam model regresi. Tujuan pengujian ini adalah untuk mendeteksi kapan hipotesis nol menyebabkan berkembangnya kesalahan spesifikasi model. Pengujian korelasi rho rank Spearman dapat mengidentifikasi heteroskedastisitas ini dalam suatu regresi. Dengan membandingkan variabel bebas dengan variabel sisa, dapat dilakukan uji korelasi Spearman's rho. Jika tidak terjadi heteroskedastisitas maka regresi dikatakan baik sekali. Nilai p sebesar 0,05 digunakan sebagai referensi signifikan untuk tes ini. Skor signifikansi yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas dalam temuan pengujian [32].

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Model regresi yang menggabungkan banyak variabel independen disebut analisis regresi linier berganda. Kita dapat mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan seberapa besar pengaruhnya dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Dengan regresi berganda, rumus standarnya terlihat seperti ini[33]:

$$\mathbf{Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e}$$

Keterangan:

Y : *Firm Value*
a : Nilai Konstanta
$\beta_{1,2,3,4}$: Nilai Koefiensi Regresi
X_1 : *Environmental*
X_2 : *Social*
X_3 : *Governance*
X_4 : Kontroversi ESG

[31] Ghozali.
[32] Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi Dan Bisnis Dengan SPSS* (Jawa Timur: CV. Wade Group, 2016).
[33] Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26*.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

e : *error*

4. Uji Hipotesis

Untuk menunjukkan kebenaran fitur demografi menggunakan sampel data, digunakan pengujian hipotesis. Menemukan korelasi antara kedua variabel adalah tujuan dari strategi pengujian hipotesis ini. Berikut tata cara pengujian hipotesis dalam penelitian ini:

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui seberapa baik model dalam menjelaskan fluktuasi variabel dependen digunakan uji koefisien determinasi. Koefisien determinasi suatu pengujian mungkin bernilai antara 0 dan 1. Hasil *Adjusted R-Square* (R2) yang rendah menunjukkan bahwa variabel independen tidak memberikan penjelasan yang cukup terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika variabel independen dapat memberikan seluruh informasi yang diperlukan untuk meramalkan variabel dependen, maka nilai *Adjusted R-Square* (R2) mendekati satu.

b. Uji F (Uji Simultan)

Uji statistik yang dikenal dengan uji F merupakan uji yang menentukan ada atau tidaknya seluruh variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh gabungan terhadap variabel yang diteliti. Untuk keperluan uji statistik f, tingkat kepercayaan yang digunakan sebesar 0,05. Pada saat proses pengujian nilai F, apabila hasil perhitungan lebih besar dari nilai f berdasarkan tabel, maka hipotesis alternatif menyatakan bahwa seluruh variabel independen secara simultan mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap variabel yang diuji[34].

c. Uji t (Uji Parsial)

Salah satu cara untuk mengetahui apakah faktor independen berpengaruh terhadap variabel dependen adalah dengan menggunakan uji statistik t yang merupakan uji individual. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan besar nilai signifikansi < 0,05 (α = 5%), maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel dependen, namun jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai signifikansi > 0,05 (α = 5%), maka dapat disimpulkan bahwa secara

[34] Ghozali.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

parsial variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen[35].

[35] Ghozali.

REPOSITORI IAIN KUDUS